

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga Pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren. Menurut Mastuhu yang dikutip oleh Damopolii<sup>1</sup> mengakui bahwa dunia pesantren ternyata tidak selalu tampak seragam. Menurutnya masing-masing pesantren memiliki keunikan-keunikan sendiri, sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren. Secara umum, pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Namun secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya menunjukkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi kepada masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 56-58.

tujuannya ikhlas mengejar hakikat hidup. Adapun konsep dari keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terciptalah makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri, tapi juga antara santri dengan para kiai dan masyarakat.<sup>2</sup>

Begitupun, masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Sementara itu, jika mengabaikan manajemen, pesantren yang kecil akan gulung tikar dalam menghadapi tantangan multimedia.<sup>3</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Untuk pengembangan pesantren dibutuhkan pengorganisasian yang jelas dengan bentuk yang sederhana, namun menggambarkan tujuan, tugas-tugas pokok dan unsur-unsur kerja organisasi pesantren. Kesederhanaan tersebut untuk menjamin fleksibilitas akan memungkinkan adanya perubahan dan pengembangan. Organisasi pesantren memang

---

<sup>2</sup> Ahmad Muhakarromah, "Pesantren Santri, Kiai dan Tradisi", *Jurnal Ibda'*, Vol 12, No.2, (Juli-Desember, 2014), hlm. 110.

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, "*Manajemen Pendidikan Islam*" (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 69.

<sup>4</sup> Badrudin, "*Manajemen Peserta Didik*" (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014), hlm. 20-21.

penting dalam rangka mengantarkan kemajuan organisasi. Pesantren berperan membantu dalam rangka pembelajaran perilaku organisasi berkaitan dengan memotivasi kreativitas.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium rupa sehingga menghasilkan rasa puas bagi dirinya; menghasilkan satu produk yang mengkomunikasikan sesuatu tentang diri orang tersebut kepada orang lain.<sup>6</sup>

Strategi pengembangan pondok pesantren merupakan hal yang penting terutama untuk mengembagkan eksistensinya dan meningkatkan kreativitas santri serta kemampuan organisasional untuk menghadapi masa depan yang kompetitif. Setiap organisasi harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan yang terjadi, harus mampu merencanakan dan mewujudkan perubahan-perubahan secara internal dalam organisasi agar tantangan, ancaman dan gangguan dapat dihadapi sehingga tercipta perubahan yang lebih baik.<sup>7</sup>

Organisasi yang modern dibentuk dengan tujuan yang baik, dengan rentang waktu jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan jangka panjang biasanya dituangkan dalam rencana strategis organisasi. Strategi diperlukan untuk membantu mempercepat tercapainya tujuan tersebut.

---

<sup>5</sup> Faruq Tri Fauzi, "Manajemen Organisasi Pondok Pesantren" (Jurnal Edukasi, Vol 1, No. 01, Juni 2013), hlm. 76

<sup>6</sup> Med Meitasari Tjandrasa, "Cara Mengembangkan Kreativitas Anak", (Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 2002), hlm. 26

<sup>7</sup> Nurholisoh A. Fachrurroji dan Solahudin "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri" (Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 3, No. 02, Juni 2018), hlm. 102

Dengan demikian, strategi merupakan perluasan dari misi untuk menjembatani antara organisasi dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Organisasi adalah satu kelompok orang yang bekerja sama untuk tujuan bersama. Sedangkan secara terperinci pengertian organisasi adalah sebagai proses kerja sama, yaitu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga komponen, yaitu: ada kerjasama, ada orang, dan ada tujuan bersama.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan di atas tidak menutup kemungkinan santri juga sangat dianjurkan untuk membangun suatu organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyatukan beberapa kreativitas yang dimiliki oleh setiap pribadi santri, tujuannya agar kreativitas mereka diwadahi kemudian dikembangkan secara bersama-sama. Inilah yang kemudian hari dikenal dengan istilah gaya gesekan, yakni saling membangunkan dikala sebagian anggotanya jatuh, saling menyemangati saat sebagian darinya sedang mulai malas dan saling yang lain-lain. Tujuannya adalah demi terwujudnya kepentingan bersama.

Terkait dengan hal itu, dalam al-Qur'an Allah swt. Menjelaskan bahwa:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah: 2)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Donny Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2018), hlm. 398.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jabal, 2009), hlm. 106.

Kondisi Pondok Pesantren di Indonesia yang menganut sistem asrama dan pemonjokan, menjadikannya Pondok Pesantren dihuni oleh berbagai macam asal-usul santri dan karakter santri. Ini menjadikan Pondok Pesantren dihuni oleh *multicultural*, setiap individu diajarkan bagaimana menghargai orang lain, dan memposisikan diri tidak sesuai dengan dirinya sendiri, tapi dengan mempertimbangkan kepentingan orang lain.<sup>10</sup> Relevan dengan hal tersebut, memberikan kesempatan kepada Pondok Pesantren untuk mengoptimalkan potensi santri yang berasal dari daerah tertentu untuk pengembangan akses informasi baik dari santri berasal dari daerah yang sama dalam hal *sharing* ide maupun alumni dengan santri dalam hal peluang masa depan.<sup>11</sup>

Organisasi identik dengan kepemimpinan, kebersamaan, kemandirian dan kesederhanaan. Bagi siapapun yang berkeinginan masuk dalam organisasi tertentu ia diharapkan mampu beradaptasi dengan visi dan misi yang ada dalam organisasi tersebut. Sehingga apapun yang berkaitan dengan semangat kedirian (mengedepankan kepentingan sendiri) harus segera ditinggalkan di tempatnya, karena organisasi adalah mewujudkan cita-cita bersama-sama dengan upaya bersama-sama. Hal ini tidak lain karena manusia punya peran ganda, selain ia ditakdirkan sebagai makhluk individu ia juga sebagai makhluk yang memegang amanah sosial. Seperti halnya Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk terdapat sebuah organisasi yang mengusung semangat gotong-royong,

---

<sup>10</sup> Abdullah Aminuddin Aziz, "Memahami Organisasi di Lingkungan Pesantren" *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 4 No. 02, (Januari, 2015), hlm 181.

<sup>11</sup> Ahmad Khoiri, "Manajemen Pondok Pesantren terhadap Perkumpulan Santri Kedaerahan" *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17 No. 2, (November 2017), hlm. 332.

bekerja sama dan hidup bersama-sama yaitu sebuah ORDA (organisasi daerah) yang terdiri dari santri yang berasal dari daerahnya masing-masing.

Sebagaimana pesantren, maka siapapun yang ada di dalamnya dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Demikian juga dengan pondok pesantren Annuqayah yang pada masa sebelumnya hingga saat ini dikenal dengan pesantrennya seorang penulis bahkan ada yang menyebutkan bahwa Annuqayah adalah kiblatnya seorang penulis. ORDA merupakan suatu organisasi yang dijadikan strategi oleh pesantren untuk mengembangkan kreativitas santri salah satunya dalam bidang kepenulisan. Adapun bentuk kreativitas lainnya yang berusaha dikembangkan diantaranya kerajinan tangan, paduan suara, tartil dan qiraah melalui kegiatan dan pelatihan rutin setiap minggu.

Mempertegas identitas pesantren sebagai lembaga *training of life*, kegiatan santri di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri tidak hanya difokuskan pada pengembangan intelektual, melainkan juga diasah dengan kegiatan yang berorientasi sosial-kemasyarakatan, kegiatan itu terangkum dengan adanya organisasi daerah. Dalam hal ini adanya organisasi daerah menjadi media di Pondok Pesantren yang bisa mengembangkan bakat dan minat kreativitas santri. Organisasi daerah ini juga merupakan suatu keunikan sendiri dalam pesantren karena dari semua daerah di Pondok Pesantren Annuqayah hanya di daerah Lubangsa Putri (Lubri) yang mampu mengelola dengan manajemen yang sangat sistematis dan organisasi daerah yang benar-benar dinaungi oleh pesantren

serta merupakan organisasi resmi yang ada di bawah naungan pengurus pesantren, yakni divisi P2O (Pembinaan dan Pengembangan Organisasi).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai organisasi daerah yang ada di Pondok Pesantren dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah **“Strategi Pengelolaan Pesantren dalam Meningkatkan Kreativitas Santri melalui Pembentukan ORDA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk, Sumenep)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan pesantren dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk, Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk, Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pesantren dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk, Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri Guluk-Guluk, Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini sebagai suatu tambahan ilmu dan informasi yang berguna bagi para pembacanya terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan pentingnya organisasi daerah dalam suatu pesantren, dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Secara praktis kegunaan penelitian ini sebagai suatu masukan bagi pesantren ataupun santri yang memiliki potensi, bakat, minat agar bisa terealisasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas santri serta agar mampu bersosial dengan baik antar santri, dan juga menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi berikutnya khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa dan dosen agar

dapat mengetahui betapa pentingnya strategi pengelolaan pesantren dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA.

## **2. Bagi Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih-lebih kepada Pondok Pesantren untuk mengetahui potensi, bakat dan kreativitas santri di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri dengan adanya ORDA (organisasi daerah) sehingga strategi pengelolaan pesantren dapat terealisasi secara efektif dan efisien.

## **3. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual peneliti dalam perkuliahan. Serta sebagai calon tenaga kependidikan penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pengelolaan pesantren dalam meningkatkan kreativitas santri melalui pembentukan ORDA tersebut.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi untuk mencapai sesuatu.

2. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat para santri untuk menuntut ilmu-ilmu agama yang diberikan langsung oleh kiai, yang mana di dalamnya mempunyai beberapa unsur yaitu Kiai, santri, pondok, masjid dan pengajian.
3. Kreativitas Santri adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang dilakukan oleh peserta didik yang sedang menuntut ilmu keagamaan dan tinggal di pesantren.
4. ORDA (organisasi daerah) adalah suatu wadah yang menaungi para santri yang berasal dari daerah yang sama atau sesuai daerahnya masing-masing.